

**PENYESUAIAN DIRI SANTRI PUTRI BARU  
PADA KEGIATAN WAJIB  
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN  
PURWOKERTO WETAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**LESTARI PUTRI UTAMI  
NIM. 1423101026**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasioanal.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Signifikasi Masalah.....	8
E. Literatur Review.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II PENYESUAIAN DIRI, SANTRI PUTRI, DAN KEGIATAN</b>	
<b>WAJIB</b>	
A. Penyesuaian Diri .....	13
1. Definisi Penyesuaian Diri .....	13
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	16

3. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	17
4. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri .....	21
5. Proses Penyesuaian Diri .....	23
B. Santri Putri .....	24
1. Pengertian Santri Putri .....	24
2. Jenis dan Karakteristik Santri.....	25
C. Kegiatan Wajib di Pondok Pesantren.....	26
1. Definisi Pondok Pesantren .....	26
2. Kegiatan Wajib di Pondok Pesantren.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	33
 <b>BAB IV PENYESUAIAN DIRI SANTRI PUTRI BARU PADA</b>	
<b>KEGIATAN WAJIB DI PONDOK PESANTREN</b>	
<b>AL-AMIEN PURWOKERTO WETAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto	
Wetan .....	36
1. Sejarah Lokasi Penelitian.....	36
2. Letak Geografis.....	36
3. Motto, Visi, dan Misi .....	37
4. Struktur Organisasi.....	37

5. Sasaran Garapan.....	40
6. Persyaratan Masuk Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan.....	40
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Al-Amien Purwokerto Wetan.....	40
8. Data Santri Putri Baru Angkatan 2017/2018 .....	44
9. Jadwal Kegiatan .....	46
10. Fasilitas .....	47
B. Gambaran Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan.....	47
C. Proses Penyesuaian Diri.....	53
D. Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur tersebut meliputi: kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning.<sup>1</sup> Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30. Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama. Sedangkan perbedaan sistem pendidikan pesantren dengan yang lainnya yaitu di pondok pesantren selama 24 jam para santri wajib tinggal di Pondok.

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan santri

---

<sup>1</sup> Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 1.

menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren. Disini santri baru di tuntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren.

Penyesuaian diri adalah proses individu menuju keseimbangan antara keinginan-keinginan diri, stimulus yang ada dan kesempatan yang ditawarkan oleh lingkungan. Dalam ilmu jiwa, penyesuaian diri diartikan sebagai proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungan. Dalam pengertian ini disebut sebagai penyelarasan agar individu dapat di terima di dalam lingkungan tertentu.<sup>2</sup> Menurut sarjana psikologi Woodworth, hubungan antara manusia dengan lingkungan memiliki pengertian bahwa: (1) Individu dapat bertentangan dengan lingkungan, (2) Individu dapat menggunakan lingkungan, (3) Individu dapat berpartisipasi (ikut-serta) dengan lingkungan, (4) Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.<sup>3</sup> Dari ke empat hubungan manusia dengan lingkungan diharapkan agar individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Di lingkungan manapun individu akan menghadapi harapan dan tuntutan dari lingkungan yang sedang dijalani walau disini individu memiliki harapan dan kebutuhan. Begitu juga dengan santri baru yang baru memasuki kawasan pondok pesantren. Mereka

---

<sup>2</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, "Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern", *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta, 2012), hlm 110 dan 113.

<sup>3</sup> Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 53.

dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya, yaitu pondok pesantren.

Dalam perspektif Islam penyesuaian diri tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 15 yang berbunyi:

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (Q.S. Al-Isra’: 15).

Kandungan surat Al-Isra' ayat 15 di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah Allah SWT tunjukkan. Kemudian Allah juga telah mengingatkan kepada hamba-Nya yang melakukan atau memilih jalan sesat maka akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa dimanapun ia berada maka ia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tempat tersebut. Sehingga manusia tersebut mampu memperoleh ketenangan di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Begitu juga santri yang baru memasuki pondok pesantren dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya

<sup>4</sup> Laila Septiana Rohmah, Adaptasi Dan Penerimaan Diri Penerima Manfaat Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budhi Sakti” Banyumas. *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016), hlm. 3.

terhadap lingkungan pondok pesantren, tidak hanya lingkungannya saja tetapi juga dengan segala aktivitas yang ada dalam pondok pesantren.

Terdapat dua jenis pondok pesantren di Indonesia, yaitu yang masih bersifat tradisional atau semi modern dengan pengajaran salaf (pengajaran Al-Qur'an sepenuhnya) dan pondok modern yang menggabungkan pengajaran agama dengan pengetahuan umum dan menggunakan sistem pengajaran modern. Pondok pesantren menggunakan sistem pembelajaran modern dengan menggunakan jadwal yang teratur.<sup>5</sup> Pondok pesantren Al-Amien merupakan pondok yang tergolong modern, karena pondok pesantren Al-Amien mengkombinasikan ilmu agama dan ilmu umumnya serta memiliki jadwal yang terstruktur untuk melakukan aktivitas di dalam pondok pesantren. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan untuk mengetahui penyesuaian diri santri putri baru yang tinggal di pondok pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan. Memasuki lingkungan baru bagi santri menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri. Santri yang baru mengenal lingkungan pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan yang ditemui santri sebelumnya. Berawal dari lingkungan yang bersama dengan keluarga, kini jauh dari keluarga. Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di Pondok

---

<sup>5</sup> Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2013), hlm, 135-136.

Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan, dalam kurun waktu minimal 3 (tiga) tahun.

Santri Putri baru Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan sebagian besar bersekolah di MAN. Dimana santri berasal dari SMP dan MTs. Santri Putri baru diberi upaya pengarahan oleh pengurus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren dengan beberapa cara diantaranya: memberikan kesempatan untuk melihat kondisi dan suasana pondok pesantren dan berusaha menciptakan suasana nyaman serta memberikan program secara bertahap. Adapun tujuan dari pengarahan pengurus yaitu meminimalisir perilaku santri yang kurang menyesuaikan diri, seperti: sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun, sering tidak makan, diam, kurang respond, sering menangis, perasaan rindu dengan keluarga, kangen dengan suasana rumah yang serba ada, dan masih banyak yang lainnya. Dan disini peneliti juga ingin tahu faktor serta bentuk perilaku seperti apa yang akan ditunjukkan oleh santri putri baru dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan barunya beserta kegiatan wajib yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan. Dari pernyataan di atas inilah membuat saya mengkajitopik dengan tema " Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan ".

## B. Definisi Operasional dan Konseptual

### 1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya hal ini sampai-sampai dalam berbagai literatur, kita kerap menjumpai ungkapan-ungkapan seperti: “Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri”.<sup>6</sup> Adapun Penyesuaian diri yang diartikan sebagai suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam individu itu sendiri.<sup>7</sup>

Adapun penyesuaian diri menurut penulis disini yaitu kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungannya, sehingga ia merasa puas antara dirinya dan lingkungannya ataupun sebaliknya.

### 2. Santri

Menurut Haedari, “santri” berasal dari bahasa Jawa dari kata “cantrik” yang artinya seseorang yang mengikuti seorang guru ke mana guru ini menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Munir Mul Khan kata santri mempunyai arti “...murid atau orang yang belajar di pondok pesantren.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 523.

<sup>7</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 191.

<sup>8</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 20.

<sup>9</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Moral Politik Santri-Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 300.

Adapun yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah seseorang yang belajar Agama Islam lebih mendalam dengan ilmu tertulis maupun tersirat (buku maupun pengalaman) dan tinggal sementara di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan. Dengan beberapa indikator di antaranya: Mentadhimi guru (abah, umi, serta ustadz/ ustadzah), melaksanakan kegiatan wajib yang sudah ada di dalam pondok pesantren, serta mentaati peraturan pondok pesantren.

Dimana santri ini bertinggal 24 jam di dalam pondok dan juga menuntut ilmu di luar pondok yaitu untuk bersekolah. Santri disini juga adalah santri putri khususnya santri baru yang mulai masuk pada tahun ajaran 2017/2018 angkatan XV di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan.

### **3. Kegiatan Wajib**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kegiatan merupakan suatu aktivitas; usaha; pekerjaan; kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha); serta kegairahan.

Sedangkan disini yang di maksud peneliti mengenai kegiatan yaitu, suatu aktivitas yang dilakukan oleh seluruh santri putri yang menetap di pondok pesantren dan wajib baginya mematuhi dan menjalankan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Adapun kegiatan wajib di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan itu sendiri, diantaranya: mengikuti sholat berjama'ah (subuh, maghrib, dan isya), ngaji dengan jadwal yang sudah ditetapkan, piket dan lain sebagainya.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun dari latar belakang yang peneliti paparkan diatas peneliti ingin merumuskan pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dituangkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

Bagaimana cara santri putri dalam menyesuaikan diri pada kegiatan di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian senantiasa terdapat tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pokok masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui cara menyesuaikan diri santri putri baru datang pada kegiatan wajib dengan lingkungan yang baru yaitu di pondok pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yaitu sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama.<sup>10</sup> Kajian pustaka merupakan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-

---

<sup>10</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26.

penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian.<sup>11</sup> Kajian pustaka yang dilakukan penulis dilakukan di perpustakaan IAIN Purwokerto dan beberapa akses Media Sosial. Dari hasil kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti memang ada beberapa yang sudah mengkaji tentang penyesuaian diri terhadap kegiatan di pondok pesantren akan tetapi ada yang membedakan diantaranya lokasi tempat penelitian serta onyek yang diteliti. Namun ada beberapa hasil penelitian yang sejenis dan relevan dengan pengkajian penelitian ini sebagai berikut diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Yasinta Ajeng H. (Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007) dengan judul “*Hubungan Antara Konsep Diri di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta*”. Jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan skala. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa adakah korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian diri, dan penelitaian ini menjawab bahwasanya ada hubungan positif antara konsep diri dan penyesuaian diri di sekolah yang ditunjukkan dengan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh siswa kelas X maka semakin baik juga penyesuaian diri siswa di sekolah dan sebaliknya bahwasanya jika konsep diri seseorang semakin negatif maka akan buruk juga penyesuaian dirinya di sekolah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, letak yang membedakan terdapat pada korelasi keduanya antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Sedangkan peneliti meneliti

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

tentang penyesuaian diri seseorang yang berada di lingkungan yang tadinya belum pernah dialami dengan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya belum pernah dijalankan, dan bagaimana cara seseorang tersebut menyesuaikan diri.<sup>12</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Irfani (Fakultas Psikologi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004) dengan judul "*Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah)*". Adapun metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa penulis ingin meneliti bagaimana dan faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru. Penelitian ini sama persis seperti apa yang ingin ditulis oleh peneliti saat ini, hanya saja ada beberapa yang membedakan diantara keduanya yaitu terletak pada lokasi dan subyek yang akan di kaji. Peneliti saat ini akan meneliti anak sekolah yang berprofesi sebagai santri yang bersekolah tingkat atas yaitu Sekolah Tingkat Menengah. Beda halnya dengan yang Rahmat Irfani tulis yang obyeknya yaitu dengan usia 11-14 tahun, menetap di pondok pesantren, baru menetap di pondok pesantren maksimal satu tahun, dan santri yang memiliki prestasi belajar di kelas yang kriteria tinggi sedang dan rendah dengan rujukan dari raport sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yasinta Ajeng H., dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), hlm, vii.

<sup>13</sup> Rahmat Irfani, dengan judul "Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah)", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), hlm. iv.

Jurnal Vol. 1, No. 2, Agustus 2012 yang ditulis oleh Dyah Aji Jaya Hidayat (Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta, 2012) dengan judul “Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern” Jurnal Talenta Psikologi. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pola kehidupan pondok pesantren tradisional dan modern jelas ada perbedaannya, perbedaan keduanya terletak pada cara pengajaran, pola hubungan santri-kiai serta penjenjangan belajar. Hal yang membedakan dengan skripsi ini yaitu letak peneliti meneliti penyesuaiannya hanya meneliti di satu pondok pesantren dimana pondok pesantren ini berbasis pondok pesantren modern. Objek yang dikaji pula berbeda walau sama-sama mengkaji penyesuaian diri, diantaranya: jurnal mengkaji tentang cara pengajaran, pola hubungan santri-kiai, serta penjenjangan belajar, sedangkan dalam skripsi ini membahas penyesuaian santri baru terhadap lingkungan pondok pesantren yang baru.<sup>14</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Maghfiroh (Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011) dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern”. Adapun metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang penyesuaian diri terhadap remaja awal dengan rentang usia 12-15 yang tinggal di pondok pesantren, dan hasil memandang bahwa remaja awal berfikiran positif karena merupakan tempat yang menyenangkan serta mendidik untuk mandiri. dan bentuk penyesuaiannya

---

<sup>14</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, "Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern", *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta, 2012), hlm. 107.

menurutnya positif yang ditandai dengan kemampuan mereka mengolah emosi serta memecahkan masalah baik internal maupun eksternal. Adapun penelitian pada skripsi yang sedang peneliti tulis ini penyesuaian diri pada anak sekolah tingkat menengah atas yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan rentang usia 15-18 yang tergolong remaja akhir.<sup>15</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan mengetahui gambaran penelitian, maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi landasan teori yang di dalamnya menjelaskan tentang 1) penyesuaian diri; 2) santri putri; 3) kegiatan wajib.

BAB III, berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, santri putri, kegiatan wajib.

BAB IV, berisi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Serta pembahasan mengenai hasil penelitian tentang penyesuaian diri santri putri baru terhadap kegiatan wajib di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan.

BAB V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

---

<sup>15</sup> Maghfiroh, dengan judul "Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern", *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm xix.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan dapat diambil kesimpulan bahwa proses penyesuaian diri santri putri baru yaitu:

Berdasarkan perolehan data dan analisis kasus diatas, gambaran penyesuaian diri santri putri baru bahwa pada umumnya mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren serta dari tuntutan peraturan pondok pesantren itu sendiri.

Dari keempat subjek diatas memiliki cara masing-masing untuk membaur dan mengenal lingkungannya lebih dalam lagi. Dan keempat subjek diatas ini, bagaimana dirinya membagi waktu untuk melaksanakan kewajibannya di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan, yaitu sebagai berikut:

- b. Dimulai dari Ipi mulai membaur dengan teman mencoba menegur sapa terlebih dulu. Walau terkadang Ipi masih kesusahan dalam mengikuti kegiatan *ngaji* kitab kuning terutama. Akan tetapi Ipi tetap mencari tau akan apa yang dirinya anggap itu sulit, dengan bertukar pelajaran dengan teman yang lainnya dan saat mengatur waktunya dirinya cukup keteteran

karena kurangnya waktu yang diperoleh, akan tetapi dirinya mampu mengatasinya dengan tetap melakukan yang aktivitas dengan enjoy.

- c. Begitu juga dengan Umna, dirinya memiliki sifat yang cepat membaaur dengan raut wajah yang selalu ceria. Membaur antara dirinya yang mudah akrab dengan siapa saja. Walau dirinya mudah akrab juga cepat *move on* akan sesuatu yang tadinya ada menjadi tidak ada. Pada kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren tidak ada kendala bagi dirinya, dengan senangnya dirinya dengan situasi yang rame, akan tetapi hanya saja saat mengaji kitab kuning, dirinya merasa tidak mampu mengikutinya. Dengan kebingungannya tersebut dirinya melampiaskan dengan tidur saat berada di dalam kelas.
- d. Selanjutnya, iti yang memiliki sifat pemalu dan bingung dengan kondisi awal memasuki pondok pesantren. Dengan proses penyesuaian dirinya walau dengan cukup waktu yang lama, dirinya lambat laun bisa membaaur dengan teman dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Walau dirinya lemah dalam hal menghafal. Juga dengan kegiatan mengaji kitab kuning, dirinya mengaku lemah, akan tidak menutup kemungkinan meminta ajarkan kepada temannya yang dianggap mampu menerangkan pada dirinya.
- e. Dan, Alwa untuk awal dirinya membaaur dengan yang lain dirinya mencoba untuk mengenal satu demi satu santri yang lainnya. Walau awal masuk dirinya merasa bingung dengan kegiatan dan kebiasaan yang ada dipondok pesantren, karena berbeda dengan apa yang biasa dirinya

lakukan ketika dirumah. Begitu juga dengan mengaji kitab kuning, dirinya menyalin tulisan teman untuk melaksanakan kewajibannya ketika mengaji kitab kuning tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan, maka penulis mengemukakan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Santri Putri Baru Al-Amien Purwokerto Wetan
  - a. Santri Putri Baru hendaknya lebih mentaati setiap aturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan agar dirinya tidak bingung untuk melangkah ataupun bertindak.
  - b. Santri Putri Baru hendaknya lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai santri.
  - c. Santri harus lebih mengetahui apa yang sudah menjadi kewajibannya ketika di pondok pesantren.
2. Subjek
  - a. Ipi
    - 1) Semangat terus dalam menjalani hidup.
    - 2) Lakukan apa yang sudah menjadi hal yang kamu yakini dalam hati mu☺.

b. Umna

- 1) Selalu tersenyum, berikan selalu senyuman yang tulus seperti apa orang menilai senyummu itu.
- 2) Tingkatkan tanggung jawabmu sebagai pemimpin. Berawal dari pemimpin dalam lingkup kecil siapa tau dapat menjadi pemimpin lingkup besar. Aamiin☺.

c. Iti

- 1) Jangan malu, karena hidup butuh percaya diri.
- 2) Iti harus lebih banyak belajar dari teman-teman yang punya semangat tinggi.
- 3) Jangan terlalu baper ya dek ☺.

d. Alwa

- 1) Belajar selalu untuk menghargai orang yang ada sekitarmu.
- 2) Tingkatkan selalu perhatian baik dengan dilandaskan perkataan yang tidak menyinggung hati ☺.

3. Ustadz

Ustadz diharapkan dapat mempertimbangkan soal dokumen saat berada di dalam kelas. Agar tidak ada santri yang terlewat saat kegiatan mengaji berlangsung. Dan pengajaran juga dimulai dari dasar, karena tidak semua santri mampu mengikuti apa yang diajarkan oleh ustadz-ustadz, bila perlu adakannya pengelompokan untuk santri dengan tingkatan-tingkatan kelas.

### C. Kata Penutup

Tidak ada kata pantas peneliti ucapkan selain *Alhamdulillah* *Robbil'alamin* kepada Allah Swt yang memberikan limpahan dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian dalam penulisan skripsi peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik dan peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga skripsi ini masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan bagi para pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka meningkatkan kemampuan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga dan pikirannya, dan semoga amal baiknya mendapat imbalan dari Allah Swt, Allahumma Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

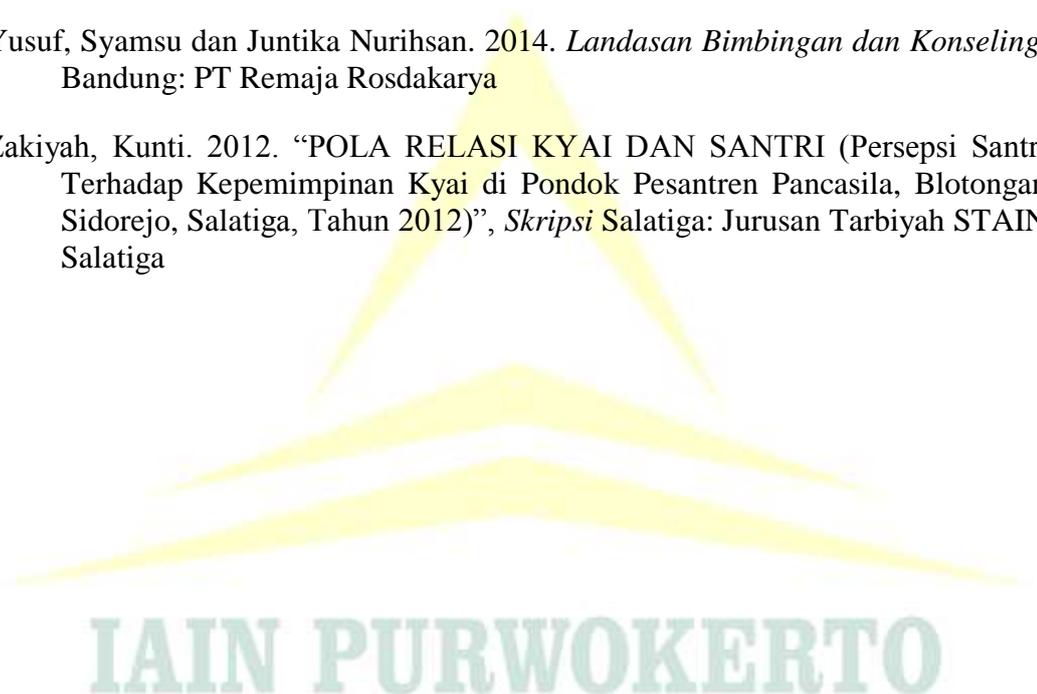


## DAFTAR PUSTAKA

- A, Gerungan, W. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Cet: 1, Yogyakarta: Teras
- H., Yasinta Ajeng. 2007. "Hubungan Antara Konsep Diri di Sekolah Pada Siswa Kelas X SMU 2 Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metode Research*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, Dyah Aji Jaya. 2012. "Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisiona dan Modern". *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol. 1, No. 2. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Irfani, Rahmat. 2004. "Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah)". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani. 2012. "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1, Kudus: Universitas Muria Kudus
- Kusdiyati, Sulisworo, Faisaluddin dan Lilim Halimah. "Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung", *Jurnal Humanitas*, Vol. 8, No. 2, Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Maghfiroh, 2011. "Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Modern", *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulkhan, Abdul Munir. 2003. *Moral Politik Santri-Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*. Jakarta: Erlangga
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*, Purwokerto: STAIN Press
- Pritaningrum, Meidiana dan Wiwin Hendriani. 2013. "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol: 02, No: 03, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Rohmah, Laila Septiana. 2016. "Adaptasi Dan Penerimaan Diri Penerima Manfaat Di Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak "Budhi Sakti" Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Grasindo
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Strauss, Anselm dan Juliet Gorbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Cet: 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugeng, Haryanto. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*, Jakarta: Kementrian Agama RI

- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suhariadi, Fendi. “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim”, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 1, No. 3, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zakiah, Kunti. 2012. “POLA RELASI KYAI DAN SANTRI (Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan Sidorejo, Salatiga, Tahun 2012)”, *Skripsi Salatiga: Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga*



IAIN PURWOKERTO